

**PERAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA ISTRI YANG
TINGGAL DI RUMAH MERTUA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH :

SITI ZUBAIDAH

04041181520082

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KESEJAHTERAAN
SUBJEKTIF PADA ISTRI YANG TINGGAL DI RUMAH MERTUA**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

SITI ZUBAIDAH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



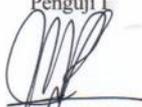
Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji I



M. Zamal/Fikri, S.Psi., M.A
NIP. 198108132015104101

Penguji II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 10 Desember 2019



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Siti Zubaidah, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 10 Desember 2019

Yang menyatakan,



Siti Zubaidah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah serta doa, dukungan, dan motivasi yang sangat bermakna. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah ini dan mengajarkan banyak hal yang berharga dalam kehidupan. Harapan kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah dan membuat kalian bangga.
2. Terkhusus untuk saudaraku Afri Yanti yang rela meluangkan waktu, materi, dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan untuk peneliti disetiap harinya dengan semua canda dan tawa yang diberikan. Semoga kelak apa yang dilakukan bisa membanggakan kalian.
3. Para sahabat yang selalu memberikan doa dan dukungan luar biasa dengan tida hentinya, selalu menemani saat suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Peran Penyesuaian Diri terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Istri yang Tinggal di Rumah Mertua”.

Selama melakukan penyusunan tugas akhir skripsi ini banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran. Selama proses pengerjaan peneliti juga banyak mengalami hambatan. Namun dengan bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak peneliti mampu mengatasi hambatan tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anis Sanggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Dewi Angraini, S.Psi., MA, selaku pembimbing I dalam penyusunan tugas akhir skripsi yang telah memberi nasihat, masukan serta motivasi bagi peneliti.
5. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku pembimbing II dalam penyusunan tugas akhir skripsi atas pelajaran dan arahan serta motivasi yang berharga

6. Para dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
7. Sahabat-sahabat tersayang Adelia Putri, Heni Marlina, Hesty Kurnia, Rekha Rizki Hidayah, Suci Roudhotul Umami, dan Zakiyah Rusdianah yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti, telah menjadi pendengar, pemberi saran serta motivasi untuk peneliti.
8. Teman-teman satu angkatan baik kelas A maupun kelas B yang telah memberi warna selama masa perkuliahan.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan kritik, saran, dan dukungan yang membangun yang bisa menjadi masukan dan bantuan bagi peneliti. Terakhir, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga penelitian ini dapat menjadi suatu sumbangan ilmiah yang bermanfaat.

Indralaya, 10 Desember 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	8
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kesejahteraan Subjektif.....	13
1. Pengertian kesejahteraan subjektif	13
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif	14

3. Komponen kesejahteraan subjektif	17
4. Karakteristik kesejahteraan subjektif	18
B. Penyesuaian Diri	20
1. Pengertian penyesuaian diri	20
2. Faktor-faktor penyesuaian diri	21
3. Karakteristik penyesuaian diri.....	23
C. Peran Penyesuaian Diri Terhadap Kesejahteraan Subjektif.....	26
D. Kerangka Berpikir	28
E. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
1. Kesejahteraan Subjektif.....	29
2. Penyesuaian Diri	29
C. Populasi dan Sampel penelitian.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Validitas dan Reabilitas	35
F. Metode Analisis Data	36
1. Uji Asumsi.....	36
2. Uji Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	38
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	39

1. Persiapan Administrasi	39
2. Persiapan Alat Ukur	39
3. Pelaksanaan Penelitian	44
C. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Subjek Penelitian	46
2. Deskripsi Data Penelitian	50
3. Hasil Analisis Data Penelitian	53
D. Analisis Tambahan	55
E. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Pengukuran Kesejahteraan Subjektif.....	32
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Kesejahteraan Subjektif.....	33
Tabel 3.3 Skoring Pengukuran Penyesuaian Diri	33
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Diri.....	34
Tabel 4.1 Distribusi Skala Kesejahteraan Subjektif Setelah Uji Coba	41
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kesejahteraan Subjektif.....	41
Tabel 4.3 Distribusi Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba	43
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Penyesuaian Diri.....	43
Tabel 4.5 Rumus Pengkategorisasi	46
Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.7 Rumus Pengkategorisasi	47
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Pernikahan.....	48
Tabel 4.9 Rumus Pengkategorisasi	48
Tabel 4.10 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Lama di Rumah Mertua.....	49
Tabel 4.11 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jumlah Anak	49
Tabel 4.12 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel 4.13 Deskripsi Data Penelitian.....	50
Tabel 4.14 Formulasi Kategorisasi	51
Tabel 4.15 Deskripsi kategorisasi kesejahteraan subjektif pada subjek	51
Tabel 4.16 Deskripsi kategorisasi penyesuaian diri pada subjek.....	52
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas	53

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas	53
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis	54
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan	56
Tabel 4.22 Hasil perbedaan penyesuaian diri berdasarkan usia pernikahan	57
Tabel 4.23 Hasil perbedaan mean penyesuaian diri berdasarkan usia pernikahan	57
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Lama di Rumah Mertua.....	58
Tabel 4.25 Hasil perbedaan kesejahteraan subjektif berdasarkan lama di rumah mertua	59
Tabel 4.26 Hasil perbedaan mean kesejahteraan subjektif berdasarkan lama di rumah mertua	59
Tabel 4.27 Hasil perbedaan penyesuaian diri berdasarkan lama di rumah mertua.....	60
Tabel 4.28 Hasil perbedaan mean penyesuaian diri berdasarkan lama di rumah mertua	60
Tabel 4.29 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Jumlah Anak	61
Tabel 4.30 Hasil Uji Beda Keseluruhan Subjek Berdasarkan Pekerjaan.....	62
Tabel 4.31 Hasil perbedaan kesejahteraan subjektif berdasarkan pekerjaan	63
Tabel 4.32 Hasil perbedaan mean kesejahteraan subjektif berdasarkan pekerjaan	63

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian	78
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas	91
C. Hasil Data Penelitian	97
D. Data Mentah Penelitian	117

**PERAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KESEJAHTERAAN
SUBJEKTIF PADA ISTRI YANG TINGGAL DI RUMAH MERTUA**

Siti Zubaidah¹, Dewi Anggraini²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyesuaian diri terhadap kesejahteraan subjektif pada istri yang tinggal di rumah mertua. Hipotesis penelitian ini yaitu ada peran penyesuaian diri terhadap kesejahteraan subjektif pada istri yang tinggal di rumah mertua.

Populasi penelitian ini adalah istri yang tinggal di rumah mertua yang berusia 19-40 tahun menetap di kota Palembang dengan jumlah yang tidak diketahui. Sampel penelitian ini sebanyak 100 orang dan untuk uji coba sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Alat ukur menggunakan skala penyesuaian diri dan kesejahteraan subjektif dengan mengacu pada karakteristik penyesuaian diri dari Haber dan Runyon (1984) dan komponen kesejahteraan subjektif dari Diener, dkk (1999). Analisis data menggunakan regresi sederhana.

Hasil analisis regresi untuk melihat peran penyesuaian diri terhadap kesejahteraan subjektif, menunjukkan $R=0,566$, $R\text{ square}=0,320$, dan $P=0,000$ ($p<0,05$). Hasil menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan dari penyesuaian diri terhadap kesejahteraan subjektif. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Kesejahteraan Subjektif

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

**THE ROLE OF SELF-ADJUSTMENT ON SUBJECTIVE WELL-BEING
OF WIFE'S LIVE IN LAW HOME**

Siti Zubaidah¹, Dewi Anggraini²

ABSTRACT

The study aims to determine role of self-adjustment on subjective well-being of wife's live in law home. This study hypothesis that there is a role of self-adjustment on subjective well-being of wife's live in law home.

The population of this study is wife's live in law home aged 19-40 years who settled in the city of Palembang who have unknown amount. The research sample was 100 person and for the try out was 50 person. This study used accidental sampling technique. Measuring instruments use adjustment scale and subjective well-being by referring to the adjustment characteristics of Haber and Runyon (1984) and components subjective well-being of subjective well-being from Diener, et.al (1999). The research used simple regression analysis.

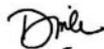
The result of regression analysis to saw the role of self-adjustment on subjective well-being showed that $R=0,566$, $R\ square=0,320$, and $P=0,000$ ($p<0,05$). The results showed that there is significant role of self-adjustment on subjective well-being. So, the proposed hypothesis is accepted.

Keyword: Self-Adjutment, Subjective Well-being

¹Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan tahapan penting dalam kehidupan individu karena dapat mempengaruhi bagaimana individu menilai hidup. Berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Pasal 1, pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Setelah menikah, pasangan suami istri telah memiliki rencana dalam memilih tempat tinggal untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Di Indonesia, pasangan yang baru menikah biasanya akan tinggal dengan salah satu dari orang tua mereka (Kertamuda, 2009). Ada beberapa alasan yang mendasari pasangan suami istri tinggal bersama orang tua, diantaranya adalah suami belum mampu mengontrak atau membeli rumah sendiri, suami belum mampu secara finansial, pihak mertua sendiri yang meminta pasangan untuk tinggal dirumahnya karena alasan ingin ditemani dan dari pihak suami sendiri yang tidak ingin pergi meninggalkan rumah orang tuanya (Pujiastuti, 2008).

Sebagian pasangan menganggap bahwa tinggal bersama mertua merupakan kondisi yang menguntungkan. Akan tetapi, tidak sedikit pula pasangan yang justru menimbulkan permasalahan rumah tangga. Hal ini ditekankan oleh Gunarsa (2003) bahwa bertambahnya anggota keluarga setelah pernikahan tidak

semudah yang diinginkan, tidak jarang terjadi konflik antara menantu dengan mertua yang tinggal serumah. Piercy, dkk (2005) pun menyatakan bahwa salah satu isu di dalam keluarga Indonesia adalah persoalan diantara keluarga besar, yakni konflik yang terjadi antara menantu dan mertua.

Berdasarkan hasil penelitian Dr. Terri Apter psikolog dari Cambridge University yang dikutip dari tirto.id bahwa sebanyak 75% pasangan dilaporkan memiliki masalah dengan mertuanya, 15% pasangan mengungkapkan hubungannya dengan mertua berada di titik ketegangan (Ramadhani, 2017). Selain itu, hasil penelitian dari *Utah State University* menyatakan bahwa 60% pasangan suami istri mengalami ketegangan hubungan dengan mertua yang biasanya terjadi antara menantu perempuan dengan ibu mertua (Sweat dalam Fitroh, 2011).

Konflik yang terjadi lebih banyak dirasakan oleh istri dari pada suami (Noviasari & Dariyo, 2016). Saat tinggal bersama mertua, istri harus terbiasa dengan tuntutan diri serta tanggung jawab sebagai istri dan menantu (Noviasari & Dariyo, 2016). Tuntutan yang diberikan mertua sering kali memunculkan tekanan dan ketegangan sehingga menyebabkan istri tertekan, merasa stress bahkan dapat berpengaruh pada kesehatan istri (Randall & Bodenmann, 2009). Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif istri.

Kesejahteraan subjektif adalah hasil evaluasi atau penilaian seseorang secara kognitif dan afektif terhadap seluruh pengalaman hidup (Diener, Oishi & Lucas, 2009). Kesejahteraan subjektif memiliki tiga komponen yang terdiri dari kepuasan hidup, afek positif dan afek negatif (Diener, dkk, 1999).

Guna menggali informasi terhadap para istri mengenai penilaian secara keseluruhan terhadap hidup mereka selama tinggal di rumah mertua, maka peneliti melakukan wawancara terhadap tiga orang istri yang berinisial R, H, dan A.

Wawancara pertama dilakukan terhadap subjek R pada tanggal 5 Agustus 2019. Apabila dilihat dari komponen kepuasan hidup R mengungkapkan bahwa dirinya belum merasa puas dengan kehidupan yang dijalani saat ini karena masih banyak hal yang belum terpenuhi seperti kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah adik-adiknya, hubungan yang kurang baik dengan mertua, serta sulitnya menikmati waktu santai. Sedangkan komponen afek positif yang dirasakan R menurun yakni R kurang bersemangat dalam menjalani kegiatan sehari-hari tidak seperti pertama kali saat menikah. Sementara komponen afek negatif yakni R merasa kecewa karena tindakannya yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mertua. Selain itu, R merasa iri karena mertua yang sering membeda-bedakan dirinya dengan saudara ipar lainnya. Hal ini membuat R merasa tidak betah tinggal di rumah mertua.

Wawancara kedua dilakukan terhadap subjek H pada tanggal 6 Agustus 2019. Jika dilihat dari komponen kepuasan hidup, H mengungkapkan bahwa belum merasa puas karena belum memperoleh sesuatu yang diinginkan dalam hidup, H merasa hanya numpang di rumah mertua sehingga H sulit mengatur segala sesuatu sesuai dengan keinginannya. H juga belum bisa membahagiakan mertuanya dan tidak banyak melakukan aktivitas yang bermakna bersama keluarga suami dikarenakan hubungan yang kurang baik. Oleh karena itu, H

menilai bahwa kehidupan yang dirasakan belum mendekati ideal atau sempurna. Untuk komponen afek positif menilai bahwa tingkat kesiagaan dan rasa antusiasnya dalam mengurus rumah tangga menurun. Sedangkan komponen afek negatif yang dirasakan H antara lain merasa bersalah karena pekerjaan rumah yang tidak semaksimal orang lain, H merasa kecewa karena berhadapan dengan mertua yang berbeda dari keinginannya. H mulai lelah, tidak nyaman dan tidak senang berada di rumah mertua dikarenakan adanya campur tangan dari pihak mertua sehingga berkeinginan untuk mengontrak saja.

Wawancara ketiga dilakukan terhadap subjek A pada tanggal 6 September 2019. A mengungkapkan bahwa hal yang menyebabkan dirinya belum merasa puas atas hidup yang dijalani yakni A ingin mandiri dengan memiliki rumah sendiri dan tanpa ada campur tangan orang lain. Selama tinggal di rumah mertua, A sempat merasakan kegembiraan, namun rasa gembira tersebut mulai menurun semenjak A sering merasa emosi yang tidak menyenangkan seperti merasa sedih disaat mertua yang kurang perhatian terhadapnya dan merasa kecewa karena sering diabaikan.

Untuk memperkuat fenomena, peneliti melakukan survei kepada 10 istri yang tinggal di rumah mertua berdasarkan komponen kesejahteraan subjektif. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Agustus 2019, apabila dilihat dari komponen kepuasan hidup diketahui sebanyak 80% (8 orang) belum merasa puas dengan kehidupan yang dijalannya saat ini, 70% (7 orang) menilai kehidupannya belum mendekati ideal atau sempurna, 70 % (7 orang) belum

memperoleh sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya, 80% (8 orang) memiliki hubungan yang kurang baik dengan mertua.

Sedangkan pada komponen afek positif diketahui bahwa 70% (7 orang) tidak bersemangat menjalani peran sebagai istri yang tinggal di rumah mertua, 80% (8 orang) merasa tidak senang atau tidak betah selama tinggal di rumah mertua, dan 70% (7 orang) merasa kurang nyaman menjadi istri bagi suami meskipun masih satu rumah dengan mertua. Sementara pada komponen afek negatif diketahui sebanyak 90% (9 orang) merasa bersalah saat menjalani tugas atau pekerjaan seorang istri yang tidak semaksimal orang lain, 80% (8 orang) merasa kecewa berhadapan dengan mertua yang tidak sesuai dengan harapannya, 80% (8 orang) merasa iri apabila mertua lebih memperhatikan saudara ipar lainnya.

Ketika wanita menikah dan ikut tinggal bersama keluarga suami akan banyak mengalami perubahan dan tuntutan diri yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif istri (Carr, 2014). Agar dapat mencapai kesejahteraan subjektif tersebut diperlukan adanya penyesuaian diri. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joshi, Singh, dan Bindu (2009) yang menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam pencapaian kesejahteraan subjektif. Kemudian Diener, Oishi, dan Lucas (2002) juga menerangkan bahwa persepsi individu akan kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah penyesuaian diri.

Penyesuaian diri merupakan usaha individu dalam mengatasi segala tuntutan maupun perubahan yang terjadi di lingkungannya (Haber & Runyon,

1984). Adapun karakteristik penyesuaian diri dari Haber dan Runyon (1984) yaitu persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan hubungan interpersonal dengan baik.

Hasil wawancara peneliti mengenai penyesuaian diri terhadap subjek R yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2019. R mengungkapkan bahwa ketika berada di rumah mertua, R harus memahami dan menerapkan segala peraturan yang ada di rumah. R kurang bisa mengatasi masalah di rumah, R tidak terlalu bisa untuk berbicara dan lebih senang menyimpan masalahnya sendiri sehingga R akan menghindari orang lain. R sedikit sekali memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan.

Kemudian wawancara terhadap subjek berinisial H pada tanggal 6 Agustus 2019. H memiliki pandangan bahwa tinggal di rumah mertua itu terasa sulit. Menurut H sekeras apapun berusaha tetap tidak mudah dekat dengan mertua. H mengaku bahwa jarang berkomunikasi dengan mertua karena tidak ada kecocokan terhadap pandangan mertua. H hanya bisa mengadu dengan suami dan membiarkan masalah tersebut selesai dengan sendirinya hal tersebut karena H tidak memiliki keberanian dalam menceritakan pada mertua.

Sementara subjek berinisial A mengungkapkan bahwa belum mampu untuk membiasakan diri dengan perubahan yang ada di rumah mertua. A juga belum bisa mengontrol atau menahan emosi yang berlebihan ketika berhadapan dengan mertua yang tidak searah dengannya. A juga jarang berbincang-bincang

dengan mertuanya karena A tidak mencoba untuk mengakrabkan diri dengan mertua.

Peneliti melakukan survei dengan mengacu kepada karakteristik dari Haber dan Runyon (1984). Berdasarkan hasil survei yang disebar oleh peneliti pada tanggal 7-8 Agustus 2019 diketahui bahwa 70% (7 orang) menilai tinggal di rumah mertua merupakan salah satu hal yang menakutkan yang harus dijalani, 80% (8 orang) merasa yakin masalah yang dihadapi akan selesai dengan sendirinya, 70% (7 orang) memilih diam ketika mertua marah, 60% (6 orang) merasa belum berguna atau bermanfaat bagi mertua, 70% (7 orang) sulit mengatakan ketidaksukaan terhadap sikap mertua yang tidak sesuai dengan dirinya, 80% (8 orang) lebih banyak menahan marah atau jengkel terhadap mertua, 70% (7 orang) jarang terlibat dalam interaksi atau pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Dalam berbagai riset, perempuan dikatakan lebih sulit menyesuaikan diri dari pada laki-laki (O'Connor dkk, 2011). Hal ini dikarenakan perempuan memegang peranan yang sangat penting, yang salah satunya adalah mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga suami dan perempuan pun memiliki kecemasan berupa “aku tidak diterima dalam keluarga suami” (O'Connor dkk, 2011).

Oleh karena itu, menantu perempuan membutuhkan waktu untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan barunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Geetha (2013) bahwa penyesuaian diri yakni individu mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan mereka dengan hambatan yang ada di

lingkungannya, penyesuaian membuat individu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dialami.

Berdasarkan hasil paparan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Penyesuaian Diri terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Istri yang Tinggal di rumah Mertua”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peran penyesuain diri terhadap kesejahteraan subjektif pada istri yang tinggal di rumah mertua?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyesuaian diri terhadap kesejahteraan subjektif pada istri yang tinggal di rumah mertua.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran serta memberikan informasi pada bidang ilmu psikologi sosial. Selain itu, memberi pemahaman pada pembaca tentang pentingnya penyesuaian diri dan kesejahteraan subjektif saat tinggal di rumah mertua.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat bagi:

- a. Bagi istri yang tinggal dengan mertua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif dalam menjalani kehidupannya dengan lebih menyesuaikan diri.
- b. Bagi mertua perempuan, dapat memberikan masukan dalam memahami segala kondisi menantu perempuan dan terjalin hubungan yang lebih baik sehingga diharapkan tercipta keharmonisan dalam keluarga.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan, bahan pertimbangan, dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Sudah banyak yang melakukan penelitian oleh peneliti lain terkait dengan variabel bebas, maupun variabel terikat pada penelitian ini. Akan tetapi, sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang meneliti tentang peran penyesuaian diri terhadap kesejahteraan subjektif pada istri yang tinggal di rumah mertua. Peneliti akan memaparkan bahwa penelitian ini memang belum ada dengan membandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama dilakukan oleh Wijayanti (2011) yang berjudul “Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Istri terhadap Mertua pada Pasangan Muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 66 istri di Kelurahan Bojonegoro. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan penyesuaian diri istri terhadap mertua pada pasangan muda.

Adapun perbedaan penelitian dilakukan oleh Wijayanti yaitu interaksi sosial sebagai variabel bebas dan variabel terikat yakni penyesuaian diri istri terhadap mertua. Sedangkan, variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri dan variabel terikatnya yaitu kesejahteraan subjektif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sury (2017) yang berjudul “Dampak Terhadap Menantu Perempuan Tinggal di rumah Mertua di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 5 informan di Kelurahan Surau Gadang. Hasil penelitian tersebut yakni kelima informan memiliki masalah-masalah yang muncul dalam rumah tangga. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, adanya perbedaan metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan Sury menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Damarrini (2018) yang berjudul “Perbedaan Kepuasan Perkawinan dan Subjective Well-being antara Istri yang Tinggal Bersama Mertua dengan Istri yang Tinggal Terpisah dari Mertua”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif komparatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari masing-masing 61 istri dari tiap kategori dengan rentang usia 25-50 tahun. Hasil penelitian

menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan baik pada kepuasan perkawinan maupun subjective well-being antara istri yang tinggal baik terpisah maupun bersama dengan mertua.

Adapun perbedaan penelitiannya yaitu terletak pada status tempat tinggal; bersama mertua dan terpisah dari mertua yang berperan sebagai variabel bebas. Variabel terikat memiliki dua variabel yakni kepuasan perkawinan dan subjective well-being. Sedangkan, variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri dan variabel terikatnya adalah kesejahteraan subjektif.

Penelitian keempat dilakukan oleh Kinanti dan Hendrati (2013) yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian dengan Komunikasi Interpersonal Menantu Perempuan Terhadap Ibu Mertua”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian sejumlah 106 orang. Hasil penelitian tipe kepribadian dengan komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara extraversion, agreeableness, openness dengan komunikasi interpersonal sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara conscientiousness, neuroticism dengan komunikasi interpersonal.

Adapun perbedaan penelitiannya yaitu tipe kepribadian yang berperan sebagai variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu komunikasi interpersonal. Sedangkan, variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri dan variabel terikatnya adalah kesejahteraan subjektif.

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh orang luar negeri yang dilakukan di luar Indonesia. Penelitian pertama dilakukan oleh

Luhman, Eid, Hofmann, dan Lucas (2015) yang berjudul “Subjective Well-Being and Adaption to Life Events: A Meta-Analysis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa hidup memiliki efek yang berbeda pada kesejahteraan afektif dan kognitif dan sebagian besar peristiwa memiliki efek yang lebih kuat dan lebih konsisten pada kesejahteraan kognitif. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel bebas yakni adaptasi terhadap peristiwa kehidupan sedangkan variabel bebas peneliti yakni penyesuaian diri.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rittenour dan Soliz (2009) yang berjudul “Communicative and Subjective Well-being of Relational Intentions in Mother-in-Law/Daughter-in-Law Relationships”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 190 istri. Hasil penelitian yakni adanya pengaruh komunikasi terhadap kesejahteraan subjektif pada istri. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu variabel bebas menggunakan penyesuaian diri dan variabel terikatnya adalah kesejahteraan subjektif.

Berdasarkan uraian dari penelitian yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari subjek penelitian, maupun variabel penelitian. Artinya bahwa penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J.F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship (3th ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Adhikari, H. (2015). Limerence Causing Conflict in Relationship Between Mother-in-Law and Daughter-in-Law: A Study on Unhappiness in Family Relations and Broken Family. *The International Journal of Indian Psychology*. Vol 2 issue 3.
- Agustini, H. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M., & Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bami Aksara.
- Ariati, J. (2010). Subjective Well-being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 8, No. 2.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi: 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biswas, R., Diener, E., & Tamir. (2004). The Psychology Subjective Well-being. *Daedalus*, 133(2), 18-25.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Terjemahan: Prof, Dr. Ny. R. S. Satmoko)*. Semarang: IKIP Press.
- Carr, D., Freedman, V., Corman, J., & Schwarz, N. (2014). Happy marriage, happy life? Marital quality and subjective well being in laterl life. *Journal of Marriage and Family*, 930-948.
- Compton, W.C. (2005). *Introduction to positive psychology*. New York: Thomson Wodsworth.
- Christina, D., & Matulesy, A. (2016). Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well-being dan Konflik Perkawinan. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No.1, hal 1-14.
- Damarrini, G.A. (2018). Perbedaan Kepuasan Perkawinan dan Subjective Well-being antara Istri yang Tinggal Bersama Mertua dengan Istri yang Tinggal Terpisah dari Mertua. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Darsitawati, A.G., & Budisetyani. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri pada Perempuan Usia Perimenopause di Denpasar Selatan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 3.
- Diener, E., et al. (1999). Subjective well-being: three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125 (2), 276-302.
- Diener, E. (2000). Subjective Well-Being: The Science of Happiness and a Proposal for a National Index. *American Psychologist Journal*. 55(1), 34-43.
- Diener, E., & Scollon, C. (2003). Subjective well-being is desirable, but not the summum bonum. *Paper delivered at the University of Minnesota interdisciplinary Workshop on Well-Being*. 23-25, 203.
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2002). Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction. In C.R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.), *The hand book of positive psychology*. New York: Oxford University Press
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2009). Subjective well-being : The science of happiness and life satisfaction. Dalam S J Lopez & C. R. Snyder (Eds), *Oxford handbook of positive psychology*. New York: Oxford University Press.
- Diener, E., Suh, E., & Oishi, S. (1997). Recent finding on subjective well-being. *The Indian Journal of Clinical Psychology*, hlm. 1-24.
- Diener, ED., Oishi, S., and Lucas, R.E. (2003). Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations of Life. *Annual Revision Psychological Journal*. Vol. 54; page: 403–25.
- Duran, S., & Barlas. G.U. (2016). Effectiveness of psychoeducation intervention on subjective well-being and self compassion of individuals with mental disabilities. *International Journal of Research in Medical Sciences*. 4(1), 181-188.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Feldmand, R.S. (2012). Pengantar Psikologi Understanding Psychology. Ed. 10. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fincham, F.D., Stanley, S.M., & Beach, S.R.H. (2007). Transformative Processes in Marriage: an Analysis of Emerging Trends. *Journal of Marriage and Family*. 69, 275-292.

- Fitroh, S.F. (2011). Hubungan antara Kematangan Emosi dan Hardiness dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempuan yang Tinggal di Rumah Ibu Mertua. *Jurnal Psikologi Islam (JPI)*. Volume 8 Nomor 1.
- Geetha, S. (2013). Personal Adjustment of The Student Trainers. *International Journal of Education and Psychological Research IJEPR*, 2(4), 123-128.
- Ghufron, N. M. & Rini, R. S. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Gunarsa, S.D. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haber, A. & Runyon, R. P. (1984). *Psychology of adjustment*. Illinois: The Dorsey Press.
- Haryati. (2017). Penyesuaian Pernikahan dan Model Resolusi Konflik pada Menantu Perempuan yang Tinggal Serumah dengan Mertua. *Psikoborneo*. Volume 5, Nomor 4.
- Hefferon, K., & Boniwell, I. (2011). *Positive Psychology Theory Research and Applications*. New York: Open University Press.
- Hendarno, O.T., & Bashori, K. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2), 83-84.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indrawati, E & Fauziah, N. (2012). Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.11, (1); 41-49.
- Jufri. (1999). Prediktor Prestasi Akademik. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Joshi, L.H., Singh, R & Bindu. (2009). Psychological Distress, Coping and Subjective well being Among Infertile Women. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*. 35(2), 329-336.
- Karyani., Usmi, Prihanti, Nanik, dkk. (2015). The Dimension of Student Well-Being. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kertamuda, E.F. (2009). *Konseling Pernikahan untuk Keluarga di Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Khalek, A.A., & Lester, D. (2013). Mental Health, Subjective Well-being, and Religiosity: Significant Associations in Kuwait and USA. *Journal Muslim Mental Health*. Vol 7 issue 2.
- Kinanti, J.A. & Hendrati, F. (2013). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Komunikasi Interpersonal Menantu Perempuan Terhadap Ibu Mertua. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Vol.8 (2), 671-680.
- Leffert, M. (2017). Positive Psychoanalysis: Meaning, Aesthetics and Subjective Well-being and Their Relationships with Gender Equality. 16: 1539-1555 DOI 10.1007/s10902-014-9577-5.
- Linley, A.P., & Joseph, S. (2004). *Positive Psychology in Practice*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Luhman, M., Eid, M., Hofmann, W., & Lucas, R. E. (2012). Subjective well-being and adaptation to life events: A meta-analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*. 102 (3), 592-615. Doi: 10.1037/a0025948.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Penyesuaian Diri Remaja*. (Online) diambil dari <http://www.e-psikologi.com/remaja/060802.htm>. Diakses pada tanggal 20 April 2019.
- Myers, D.G., & Diener, E. (1995). Who is happy?. *Psychological Science*, 6, 10-19.
- Noviasari, N., & Dariyo, A. (2013). Hubungan Psychological well-being dengan Penyesuaian Diri Istri di Rumah Mertua. *Skripsi*, 1-18.
- O'Connor, T. G., Dunn, J., Jenkis, J. M., Pickering, K., & Rasgash, J. (2001). Family Setting and Children's Adjustment: Differential Adjustment Within and Across Families. *British Journal of Psychiatry*. 179, 110-115.
- Park, N. (2004). The role of subjective well-being in positive youth development. *The ANNALS of The American Academy*, 591(25). DOI: 10.1177/0002716203260078.
- Piercy, F.P., Soekandar, A., Limansubroto, C.D.M., & Davis, S.D. (2005). Indonesian families. In M. McGoldrick, J. Giordano, N. Garcia-Preto. (Eds.), *Ethnicity and family therapy* (pp. 332-338). New York: The Guilford Press
- Pujiastuti, N. (2008). *Rahasia Memikat Hati Mertua, Menantu dan Mertua Bersahabat? Siapa Takut*. Bandung: Lingkar Pena. (Online) diambil dari <https://books.google.co.id/books?id> diakses pada tanggal 12 April 2019.

- Ramadhani, Y. (2017). Membongkar Ketegangan antara Menantu-Mertua Wanita. (Online). Diambil dari <https://tirto.id/membongkar-ketegangan-antara-menantu-mertua-wanita-cxoQ> diakses pada tanggal tanggal 15 April 2019.
- Randall, A., & Bodenmann, G. (2009). The role of stress on close relationship and marital satisfaction. *Clinical Psychology Review*, 105-115.
- Rittenour, C., & Soliz, J. (2009). Communicative and Subjective Well-being of Relational Intentions in Mother-in-Law/Daughter-in-Law Relationships. *Western Journal of Communication*. Vol. 73 (1), 67-90.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Schneiders, A. (1960). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Snyder, S. R., & Lopez, S. J. (2007). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Snyder, S. R., Pedrotti, J., & Lopez, S. J. (2019). *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Strengths (fourth edition)*. Los Angeles: SAGE Publication, Inc.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DS*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, L.C. (2015). Linking Maternal Aelf-Efficacy, Mother-and Daughter-In-Law Relationship, and Role of Husband in Taiwanese Families. *The Journal of International Management Studies*. Vol.10 (1), 68-77.
- Sunarto & Hartono, A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sury, D.P. (2017). Dampak Terhadap Menantu Perempuan Tinggal dirumah Mertua di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Barat.
- Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 27. *Undang-Undang dasar 1945*.
- Wangi, E.N., & Annisa, F.R. (2015). *Subjective Well-being pada Guru Honorer di SMP Terbuka 27 Bandung*. Bandung: Universitas Islam Bandung. Seminar Psikologi & Kemanusiaan.
- Widhiarso, W. (2011). Penyusunan skala psikologi-selesai seleksi aitem dilanjutannya dengan merakit skala. (online). Retrieved from <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/penyusunan-skala-psikologi-selesai->

[seleksiaitem-dilanjutannya-dengan-merakit-seleksi/tanggal](#) 19 April 2019.

Wijayanti, F. (2011). Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Istri terhadap Mertua pada Pasangan Muda. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.